

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dari masa ke masa terus berkembang pesat ke arah yang lebih canggih, dimana perkembangan teknologi di era globalisasi ini adalah hal yang mungkin dapat dihindarkan manusia, sehingga banyak perusahaan ataupun instansi yang terus mengembangkan sistem yang mereka miliki tentunya agar lebih efektif dan efisien (Ramadhani dkk., 2023). Salah satu sektor yang juga terdampak oleh transformasi digital ini adalah sektor kesehatan, di mana teknologi informasi telah digunakan untuk menunjang pengelolaan data, mempercepat proses pelayanan, serta meminimalisir kesalahan dalam proses operasional, termasuk dalam hal pengelolaan produk medis.

Di sektor kesehatan, pengelolaan produk medis merupakan aspek yang sangat krusial, terutama terkait masa kedaluwarsa yang bisa berdampak buruk bagi pasien dan manajemen rumah sakit. *Monitoring* produk medis menjadi tantangan yang butuh perhatian khusus. Menurut Poetra (2023), “*Monitoring* adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui.” Ferdiansyah dkk. (2023) menambahkan bahwa *Monitoring* adalah proses dalam melakukan pengumpulan dan menganalisis informasi berdasarkan sebuah indikator yang ditetapkan untuk melakukan pemantauan terhadap apa yang infin diketahui. *Monitoring* yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan dan risiko kesehatan.

RSI Ibnu Sina Panti sebagai salah satu rumah sakit yang berkembang di wilayahnya, juga menghadapi tantangan dalam hal *monitoring* produk medis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, sistem pencatatan dan pemantauan produk medis di RSI Ibnu Sina Panti masih dilakukan secara semi-manual, menggunakan dokumen fisik serta *software* pendukung seperti *Microsoft Excel* yang beberapa kendala, seperti keterlambatan dalam mendekripsi produk yang mendekati masa kadaluwarsa, kesalahan pencatatan, hingga ketidaktepatan dalam menempatkan produk berdasarkan prioritas penggunaannya. Selain itu, informasi seperti nama alat, lokasi penempatan, dan masa kadaluwarsa sering kali sulit ditelusuri secara cepat. Tantangan lainnya adalah kesulitan mengevaluasi posisi penyimpanan produk yang hampir kadaluwarsa agar bisa ditempatkan lebih maju atau mudah dijangkau, serta kesulitan identifikasi lokasi aktual produk yang berpindah tempat.

Situasi ini menciptakan urgensi bagi RSI Ibnu Sina Panti untuk memiliki sistem *monitoring* produk medis yang lebih terintegrasi dan otomatis. Tanpa sistem yang terstruktur, risiko penggunaan produk kadaluwarsa semakin besar dan terus menerus menciptakan proses *monitoring* yang tidak efektif. Ketergantungan pada pencatatan manual atau semi-digital menyebabkan proses *monitoring* menjadi tidak efektif yang rawan kesalahan. Risiko lainnya adalah rendahnya efisiensi dalam proses distribusi dan rotasi produk medis, serta kurangnya keakuratan data sebagai dasar tindakan lanjutan pada produk medis. Oleh karena itu, perancangan sistem informasi berbasis web yang terfokus pada pengelolaan dan *monitoring* produk medis menjadi sangat penting bagi kelangsungan dan kualitas layanan rumah sakit, RSI Ibnu Sina Panti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengusulkan solusi berupa perancangan sistem informasi berbasis web untuk *monitoring* produk medis yang kadaluwarsa di RSI Ibnu Sina Panti. Sistem ini akan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL, dengan fitur-fitur yang mampu mendukung proses pencatatan, pelacakan, serta identifikasi masa kadaluwarsa secara otomatis. Sistem ini diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit dalam memantau produk secara berkala, memberikan tanda untuk produk yang hampir kadaluwarsa, serta menampilkan informasi penting seperti nama produk, tanggal kadaluwarsa, lokasi penyimpanan, dan status produk. Sistem ini diharapkan dapat menciptakan proses pengambilan tindakan dari *monitoring* produk dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, serta membantu proses rotasi dan prioritas penggunaan produk secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah sistem informasi *monitoring* produk medis berbasis web yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan produk medis kedaluwarsa di RSI Ibnu Sina Panti. Dengan adanya sistem ini, diharapkan petugas rumah sakit dapat lebih mudah dalam mengelola dan memantau data produk medis, mengidentifikasi produk berdasarkan informasi yang lengkap dan akurat, serta membantu evaluasi posisi penyimpanan alat medis berdasarkan masa kedaluwarsanya. Hal ini juga akan membantu memprioritaskan produk yang harus segera digunakan atau dijual, sehingga mengurangi risiko penggunaan produk yang tidak layak. Penelitian ini dituangkan dalam judul: **“Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Monitoring Produk Medis Kedaluwarsa pada RSI Ibnu Sina Panti Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MySQL.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi. Berikut rumusan masalah yang ditemukan, antara lain:

1. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis web yang dapat memonitor produk medis di RSI Ibnu Sina Panti?
2. Bagaimana merancang sistem informasi yang mampu mengidentifikasi identitas produk medis di RSI Ibnu Sina Panti secara lebih efektif untuk memudahkan proses *monitoring* di berbagai lokasi penyimpanannya?
3. Bagaimana merancang sistem informasi yang dapat membantu RSI Ibnu Sina Panti dalam pengelolaan produk medis mendekati masa kadaluwarsa, sehingga produk dapat diprioritaskan dengan penempatan yang lebih strategis?

1.3 Hipotesis

Hipotesa merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan dengan hasil penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sistem yang dirancang diharapkan dapat memonitor produk medis yang memiliki masa kadaluwarsa secara efisien pada RSI Ibnu Sina Panti.
2. Sistem yang dirancang diharapkan dapat mengidentifikasi identitas produk medis secara akurat untuk memudahkan proses *monitoring* di berbagai lokasi penyimpanan di RSI Ibnu Sina Panti.
3. Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu RSI Ibnu Sina Panti dalam pengelolaan produk medis mendekati masa kadaluwarsa dalam penempatan dan prioritas penggunaan produk dapat dilakukan dengan lebih efektif.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kesesuaian dalam penyelesaian penelitian ini, diperlukan pembatasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian, antara lain:

1. Sistem hanya berfokus pada *monitoring* masa kedaluwarsa produk medis di RSI Ibnu Sina Panti.
2. Sistem hanya mencakup pemantauan produk medis berupa alat kesehatan yang memiliki masa kedaluwarsa, seperti tabung vakum darah, kasa steril, nasa cannula, dan lainnya. Tidak termasuk produk medis yang tidak memiliki masa kedaluwarsa.
3. Sistem hanya berfokus pada pendataan produk medis yang masuk dan dihapuskan berdasarkan hasil monitoringnya, tanpa mencakup manajemen keuangan, dan lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Merancang sistem informasi berbasis web untuk membantu proses *monitoring* produk medis yang memiliki masa kedaluwarsa di RSI Ibnu Sina Panti.
2. Untuk merancang sistem informasi yang mampu mengidentifikasi identitas produk medis secara efektif guna memudahkan proses *monitoring* dan pelacakan produk di berbagai lokasi penyimpanan di RSI Ibnu Sina Panti.
3. Merancang sistem informasi yang dapat membantu dalam pengelolaan produk medis mendekati masa kedaluwarsa, sehingga penempatan produk dapat diatur secara strategis untuk memprioritaskan penggunaannya sebelum kadaluwarsa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa manfaat diinginkan.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSI Ibnu Sina Panti

Sistem ini menyediakan solusi *monitoring* produk medis yang memiliki masa kadaluwarsa pada RSI Ibnu Sina agar berjalan dengan lebih efektif, efisien, dan akurat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dalam implementasi pengetahuan dan wawasan peneliti terkait perancangan sistem informasi, khususnya dalam *monitoring* produk medis kedaluwarsa berbasis web.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem informasi *monitoring* produk medis kedaluwarsa di berbagai fasilitas kesehatan lainnya.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tinjauan terkait objek penelitian penulis lakukan dengan menganalisa beberapa hal terkait dengan sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi pada instansi yang menjadi objek penelitian penulis. Berikut hasil tinjauan terkait RSI Ibnu Sina Panti sebagai objek penelitian ini.

1.7.1 Sejarah

Pada situs resmi RSI Ibnu Sina Panti, dijelaskan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Sumatera Barat didirikan atas prakarsa Bapak Mohammad

Natsir, tertuang pada Akta Notaris Hasan Qalbi No. 20 tanggal 31 Januari 1969.

Pada tahun 1968, Bapak M. Natsir berkunjung ke Sumatera Barat atas undangan Yayasan Kesejahteraan. Pada waktu itu, beliau mendapat kesempatan mengunjungi hampir seluruh Kabupaten di Sumatera Barat yang difasilitasi oleh Gubernur Sumbar saat itu, Bapak harun Zein beserta Muspida Sumbar, dalam rangka pembangunan lahir dan batin di Sumbar. Sewaktu hendak kembali ke Jakarta, sebagai hasil yang didapatkan selama kunjungan tersebut, Bapak M. Natsir menyampaikan suatu saran tertulis kepada Buya Dt. Palimo Kayo, yang isinya berupa harapan kepada para alim ulama, sebagai pimpinan alamiyah dalam tatanan adat Minangkabau, bersama para cendikiawan, agar dimulailah suatu usaha pelayanan kesehatan berupa poliklinik kecil, dengan harapan agar usaha ini dapat berkembang nantinya. Saran ini diterima oleh para alim ulama dan cerdik pandai, para ahli dan pemuka-pemuka kaum ibu, direstui oleh Gubernur Sumbar, dan sekaligus bersedia menjadi Pelindung bagi badan pelaksana Yayasan Rumah Sakit Islam Sumatera Barat (Yarsi Sumbar).

Yayasan ini mempunyai tujuan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat seluruhnya melalui pelayanan kesehatan tanpa memandang perbedaan agama, kedudukan, warna kulit dan asal usul, bertitik tolak dari niat yang diikrarkan, yaitu “Sesungguhnya shalatku, hidupku dan matiku adalah untuk Allah, tuhan semesta alam”. Untuk mencapai tujuannya, maka yayasan menyelenggarakan upaya kesehatan serta upaya-upaya lain yang berkaitan dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menyelenggarakan usaha – usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan yayasan, dan mengelola harta kekayaan yayasan. Guna merealisasikan tujuan tersebut terutama untuk menyelenggarakan upaya-

upaya pelayanan kesehatan, yayasan mendirikan Rumah Sakit yang diberi nama Rumah Sakit Islam (RSI) “Ibnu Sina” diberbagai daerah di Sumatera Barat, yaitu:

1. RSI Ibnu Sina Bukittinggi, didirikan pada tanggal 30 Oktober 1969.
2. RSI Ibnu Sina Padang Panjang, didirikan pada tanggal 3 Juni 1971.
3. RSI Ibnu Sina Padang, didirikan pada tanggal 30 Mei 1972.
4. RSI Ibnu Sina Payakumbuh, didirikan pada tanggal 3 Oktober 1972.
5. RSI Ibnu Sina Simpang Empat, didirikan pada tanggal 5 Juli 1975.
6. RSI Ibnu Sina Panti, didirikan pada tanggal 10 Oktober 1978.
7. Balai Kesehatan Yarsi Mentawai didirikan Bulan Juni tahun 2005.

Selanjutnya untuk lebih menunjang pelaksanaan misinya, Yayasan juga mendirikan beberapa unit usaha lainnya, yaitu: Sekolah Pendidikan Keperawatan di Bukittinggi, didirikan tahun 1983. Kemudian dikonversikan menjadi Akademi Keperawatan 3 Januari 2000. Selanjutnya sekarang telah berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Yarsi Sumbar terhitung mulai tanggal 18 Juli 2008 memiliki 3 program studi yaitu program studi DIII Keperawatan, S1 Keperawatan dan DIII Kebidanan. Swalayan Masyithah di Bukittinggi didirikan 16 Juli 1986. PT. Radio Yarsi Citra Mandiri di Simpang Ampek didirikan 2 Agustus 2012.

1.7.2 Visi dan Misi

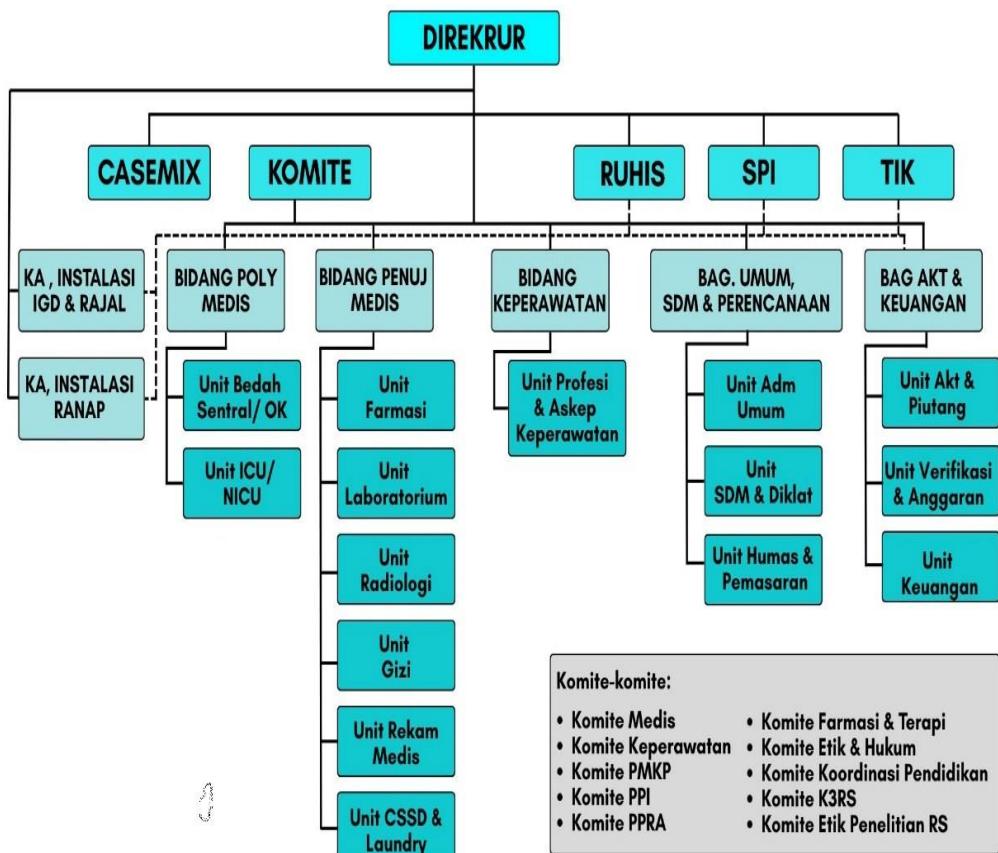
RSI Ibnu Sina memiliki visi dan misi untuk kelangsungannya. Adapun visi dari RSI Ibnu Sina yaitu “Menjadikan Rumah Sakit Kelas C Rujukan Terbaik dan Islami di Kabupaten Pasaman Tahun 2024.”

Visi yang ingin dicapai memerlukan misi-misi yang mendukung proses pencapaiannya. Adapun misi dari RSI Ibnu Sina yaitu:

1. Memenuhi Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Menerapkan Nilai-Nilai Islami dalam segala aspek kegiatan Rumah Sakit
3. Melengkapi sarana dan prasarana di Rumah Sakit
4. Meningkatkan mutu secara berkesinambungan yang berorientasi pada keselamatan dan kepuasan pasien

1.7.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu jaringan kerja yang menggambarkan sistematika tugas-tugas dan tanggung jawab, yang membagi bagian atau bidang bidang pekerjaan ke dalam kelompok tertentu serta dikoordinasikan untuk kelangsungan pekerjaan. Berikut adalah struktur organisasi pada RSI Ibnu Sina Panti.



Sumber: RSI Ibnu Sina Panti

Gambar 1.1 Struktur Organisasi RSI Ibnu Sina Panti

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Pada setiap bagian kerja di RSI Ibnu Sina Panti mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai bagiannya masing-masing. Adapun tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut.

1. Direktur

Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam suatu rumah sakit yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan operasional, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan strategis untuk memastikan pelayanan kesehatan berjalan dengan baik. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Memimpin dan memberdayakan sumber daya yang ada
- b. Menciptakan iklim kondusif bagi seluruh karyawan untuk memiliki akuntabilitas terhadap pelayanan
- c. Memperlancar hubungan sistem dan subsistem dalam pelaksanaan tugas Rumah Sakit
- d. Menetapkan peraturan dan ketentuan pelsanaan tugas bagi seluruh aparat Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi Panti
- e. Menetapkan pedoman, standar, dan kriteria yang dipakai untuk mengukur mutu, cakupan dan efesiensi pelayanan.

2. Wakil Direktur Pelayanan dan Keperawatan

Wakil Direktur Pelayanan dan Keperawatan adalah yang membantu direktur dalam mengelola dan mengawasi bidang pelayanan medis dan keperawatan. Bertanggung jawab atas mutu pelayanan kesehatan serta kinerja perawat di rumah sakit. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Mengendalikan dan menyusun rencana program kegiatan pelayanan medis
 - b. Mengendalikan penyusunan rencana program kegiatan pelayanan keperawatan.
 - c. Mengendalikan penyusunan rencana program kegiatan pelayanan penunjang medis
 - d. Mengendalikan koordinasi proses kegiatan pelayanan medis, pelayanan keperawatan, dan pelayanan penunjang medis
 - e. Mengendalikan evaluasi kegiatan pelayanan medis, keperawatan dan pelayanan penunjang medis.
3. Wakil Direktur Umum dan Keuangan
- Wakil Direktur Umum dan Keuangan adalah yang membantu direktur dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan administrasi umum, keuangan, dan sumber daya manusia di rumah sakit.
- a. Mengendalikan kegiatan koordinasi penyusunan program kegiatan dan penelitian pengembangan RS Ibnu Sina Yarsi Panti rencana kegiatan keuangan dan rencana umum dan kepegawaian.
 - b. Mengendalikan koordinasi penyusunan bahan petunjuk teknis dibagian keuangan, bagian umum dan kepegawaian.
 - c. Mengendalikan koordinasi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan bagian keuangan, bagian umum dan kepegawaian
 - d. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan bidang tugasnya.
4. Kepala Bagian Pelayanan Medik

Kepala Bagian Pelayanan Medik adalah yang mengelola dan mengawasi kegiatan pelayanan medis, termasuk dokter spesialis dan pelayanan klinik/

- a. Mengendalikan penyusunan rencana kebutuhan Sumber Daya Klinik Medis dan Rekam Medis
 - b. Mengendalikan penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan medis
 - c. Mengendalikan penyusunan petunjuk teknis dan standar operasional pelayanan medis
 - d. Mengkoordinasi penyusunan kebutuhan sumber daya klinis dan medis
 - e. Mengendalikan koordinasi penyusunan sarana prasarana pelayanan medis
5. Kepala Bagian Pelanan Penunjang Medik
- Kepala Bagian Pelanan Penunjang Medik adalah yang mengatur dan mengawasi unit-unit penunjang medis seperti laboratorium, radiologi, farmasi, dan lainnya agar dapat mendukung proses diagnosis dan pengobatan pasien. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.
- a. Mengendalikan penyusunan program pelayanan penunjang medis
 - b. Mengendalikan pengembangan fasilitas medis dan penunjang medis
 - c. Mengendalikan pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas medis
 - d. Mengendalikan penyusunan standar operasional prosedur pelayanan penunjang medis
 - e. Melakukan kerja sama dengan unit terkait dalam peningkatan mutu
6. Kepala Bagian Pelayanan Keperawatan

Kepala Bagian Pelayanan Keperawatan adalah yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan di seluruh unit rumah sakit untuk menjamin mutu dan keselamatan pasien. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Mengendalikan penyusunan rencana program dan standar operasional prosedur pelayanan keperawatan
 - b. Mengendalikan penyusunan falsafah keperawatan
 - c. Mengendalikan penyusunan penyelenggaraan rekruitmen dan orientasi bagi perawat baru yang akan bertugas
 - d. Melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan keperawatan
7. Kepala Instalasi Rawat Jalan
- Kepala Instalasi Rawat Jalan adalah yang mengelola seluruh kegiatan pelayanan di unit rawat jalan, termasuk poliklinik dan konsultasi spesialis, dengan fokus pada pelayanan yang efisien dan tepat waktu. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.
- a. Membantu Dokter dalam pemeriksaan rawat jalan
 - b. Membantu Dokter dalam memberikan tindakan rawat jalan
 - c. Melayani dan mengantar pasien ke laboratorium, kamar rontgen, diagnostik, fisiotrafi
 - d. Mengirim rekam medik dan resep dari apotik
 - e. Membuat laporan secara berkala kepada direktur
8. Kepala Instalasi Rawat Inap

Kepala Instalasi Rawat Inap adalah yang mengatur dan mengawasi pelayanan pasien yang dirawat di ruang inap, termasuk pengaturan ruangan, tenaga medis, dan keperawatan. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana dan program kerja Instalasi Rawat Inap
- b. Pengaturan giliran jaga dirawat inap

- c. Melaksanakan peraturan penggunaan ruangan bagi pasien baru sesuai pengantar Dokter dan penyakit yang dideritanya
 - d. Memantau pelaksanaan dan penerimaan dan pemulangan pasien
 - e. Melaksanakan pengaturan penggunaan peralatan medis dan non medis
9. Kepala IGD

Kepala IGD adalah yang memimpin dan mengkoordinasikan pelayanan darurat medis selama 24 jam. Bertanggung jawab atas penanganan pasien gawat darurat dengan cepat dan tepat. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

- a. Pemberian pertolongan pertama kepada pasien yang datang ke IGD
 - b. Membuat laporan tentang adanya pasien yang gawat darurat
 - c. Pelaksanaan tindakan sesuai instruksi dokter
 - d. Pengaturan jadwal dan pelaksanaan daftar tugas IGD
 - e. Pengawasan pelaksanaan jaga di IGD
10. Kepala Instalasi Bedah Sentral (IBS)

Kepala IBS adalah yang mengelola seluruh kegiatan di ruang operasi (bedah), termasuk jadwal operasi, sterilisasi alat, dan koordinasi tim bedah untuk menjamin kelancaran prosedur bedah. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peralatan operasi
- b. Merawat dan menyeterilkan peralatan operasi
- c. Membuat anamnesis dan menuliskan rekam medik persalinan
- d. Menolong persalinan fisiologis dan membantu Dokter dalam persalinan fisiologis
- e. Mencatat secara berkala data pasien yang mendapat layanan

11. Kepala Operasi Perinatologi

Kepala Operasi Perinatologi adalah yang bertanggung jawab atas pelayanan intensif bayi baru lahir (neonatal), khususnya bayi dengan kondisi kritis atau prematur, untuk memastikan perawatan yang optimal. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Membantu Dokter dalam pemeriksaan radiologi
- b. Mencatat data pasien yang mendapat layanan dikamar radiologi
- c. Pengaturan jaga di instalasi radiologi

12. Kepala Instalasi Gizi

Kepala Instalasi Gizi adalah yang mengatur pelayanan gizi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan, mulai dari perencanaan menu hingga penyajian makanan sesuai dengan kebutuhan medis pasien. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Pengolahan dan pendistribusian makanan pasien rawat inap sesuai dengan penyakit rawat inap
- b. Mengatur pembagian tugas ruang lingkup instalasi gizi setiap tiga bulan
- c. Melayani konsultasi gizi kepada pasien rawat inap dan rawat jalan
- d. Menjaga kebersihan makanaan pasien dan ruang instalasi Gizi
- e. Mencatat kebutuhan pengadaan bahan makanan pasien setiap hari

13. Kepala Instalasi Central Sterile Supply Department (CCSD)

Kepala CCSD adalah yang bertugas dalam pengelolaan sterilisasi alat-alat medis dan distribusinya ke berbagai unit pelayanan, guna memastikan alat selalu dalam kondisi steril dan siap pakai. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut.

- a. Mengendalikan penyusunan program pelayanan CCSD
- b. Melaksanakan kegiatan dan pengawasan CCSD
- c. Menyusun petunjuk teknis dan standar operasional prosedur CCSD
- d. Melaksanakan dan mengantur distribusi alat-alat kedokteran
- e. Melaksanakan evaluasi kerja di instalasi CCSD Kepala Instalasi KB